

**ANALISIS MELODI PENYEMBAHAN
GEREJA KHARISMATIK
Di GEREJA BETHEL INDONESIA KELUARGA ALLAH
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

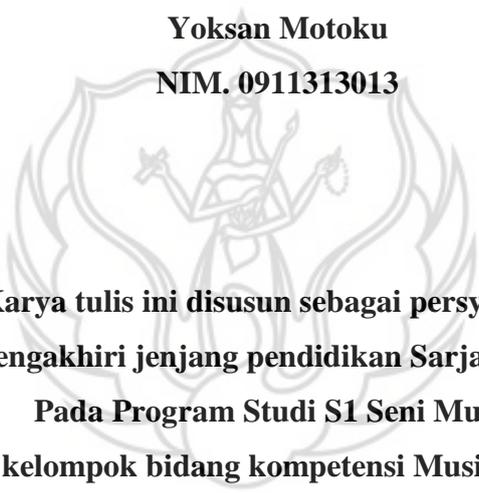
Yoksan Motoku
NIM. 0911313013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS MELODI PENYEMBAHAN
GEREJA KHARISMATIK
Di GEREJA BETHEL INDONESIA KELUARGA ALLAH
YOGYAKARTA**

Oleh:

**Yoksan Motoku
NIM. 0911313013**



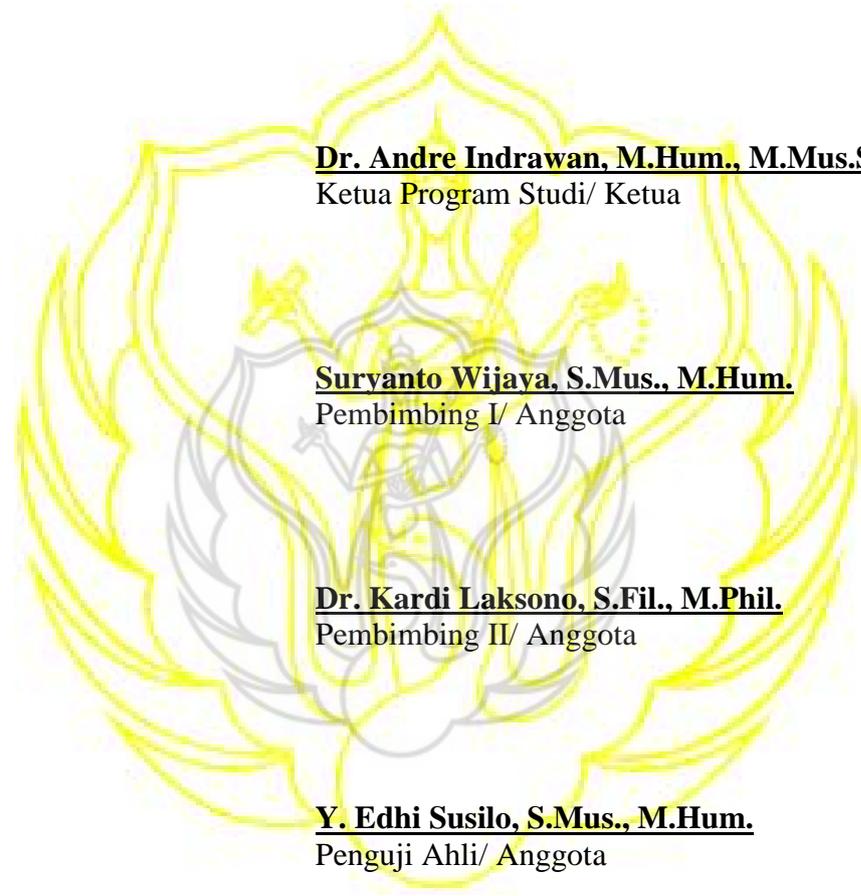
**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan
Untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Satu
Pada Program Studi S1 Seni Musik
Dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan**

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal: 23 Juni 2014.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua

Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota

Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
Pembimbing II/ Anggota

Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO :

Teruslah belajar, karena ilmu yang kita miliki bukan hanya untuk kita sendiri.



Persembahkan:

*Kedua orang tuaku yang selalu mendoakanku
Keluarga besarku yang selalu memberi dorongan semangat
Dan seorang spesial (M.R) yang membuatku bersemangat
menyelesaikan tugas akhir ini*

KATA PENGANTAR

Segala puji hormat dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, Bapa yang begitu mengasihi umat ciptaan-Nya. Karena kasih sayang, perlindungan dan bimbingan yang telah diberikan-Nya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan banyak penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan yang dapat memperkaya tugas akhir ini sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan dari berbagai pihak, penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Maka pada lembar ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum., sebagai Pembimbing Pertama yang telah menyediakan waktu, memberikan perhatian, serta memberikan masukan pengetahuan dan pemikiran dalam membimbing tugas akhir ini.
3. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., sebagai Pembimbing Kedua yang telah menyediakan waktu, penuh perhatian, kesabaran dalam membimbing penulis, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
4. Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum., sebagai penguji ahli ujian tugas akhir yang berkenan memberikan masukan pengetahuan dan pemikiran agar dapat melengkapi kekurangan dalam penulisan penelitian ini.

5. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
6. Drs. FX Nugroho, M.Sn., selaku Dosen Wali penulis di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
7. Semua Dosen Jurusan Musik yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kedua orangtuaku yang yang tiada hentinya memberikan dukungan jasmani dan rohani. Trimakasih atas segala dukungan yang engkau berikan selama ini.
9. Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta yang telah memberikan ijin agar penulis dapat melakukan penelitian untuk karya tulis ini.
10. Keluarga besar di Manokwari dan tunanganku yang selalu mendoakan serta menguatkan penulis disaat mengalami kesusahan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian untuk karya tulis ini.
11. Jemaat GPT Kristus Ajaib Manokwari yang selalu mendoakan penulis selama menjalani perkuliahan sampai pada proses penelitian untuk karya tulis ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
13. Semua pihak yang berkenan memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangannya. Namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di Jurusan Musik, khususnya teman-teman Musik Pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis,

Yoksan Motoku



INTISARI

Melodi penyembahan merupakan suatu melodi yang muncul pada doa penyembahan Gereja Kharismatik. Melodi yang selalu muncul pada jeda antara pujian dan doa ini bukan merupakan suatu kesepakatan, melainkan secara spontan dinyanyikan oleh masing-masing jemaat.

Gereja Bethel Indonesia (GBI) merupakan suatu organisasi Gereja yang mempunyai ideologi Kharismatik. GBI di kota Yogyakarta dapat mewakili Gereja-Gereja Kharismatik yang memiliki melodi penyembahan. Pada kesempatan ini, penulis melakukan penelitian disalah satu GBI yang ada di kota Yogyakarta, yaitu di GBI Keluarga Allah Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis struktural dengan menggunakan pendekatan musikologi yang didukung dari segi historis dan teologi. Metode analisis ini dipakai untuk mengetahui semua alur-alur melodi yang dilagukan, dan progresi akor iringan musik yang dipakai mengiringi penyembahan. Pendekatan dari segi historis dan teologi adalah untuk mencari tahu faktor penyebab munculnya melodi penyembahan di gereja-gereja Kharismatik.

Berdasarkan penelitian di lapangan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor munculnya melodi penyembahan Gereja Kharismatik disebabkan oleh pola selebratif yang dimiliki Gereja Kharismatik itu sendiri. Melodi-melodi penyembahan menggunakan beberapa pengembangan, yaitu pengembangan diminusi, augmentasi, repetusi, dan sekuens.

Kata Kunci: *Gereja Kharismatik, Analisis, Melodi Penyembahan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II GEREJA KHARISMATIK Di INDONESIA	
A. Pengantar.....	11
B. Gereja Kharismatik.....	13
1. Definisi Gereja Kharismatik	13
2. Sejarah Singkat Gereja Kharismatik	18
C. Umat Kristen dalam Penyembahannya pada Tuhan.....	19
1. Penyembahan Kristen Kharismatik	20
2. Sikap Penyembahan Kristen Kharismatik	22
D. Gereja Bethel Indonesia	24
E. Tata Ibadah Gereja Bethel Indonesia (GBI)	
Keluarga Allah Yogyakarta.....	25
1. Pembukaan	25
2. Puji-pujian	26
3. Doa Memasuki Pemberitaan Firman Tuhan	26
4. Pemberitaan Firman Tuhan	27

5. Doa Penutup Pemberitaan Firman Tuhan	27
6. Pemberian Persembahan	27
7. Penutup (Doa Syafaat dan Doa Berkat)	27

BAB III ANALISIS MELODI PENYEMBAHAN GEREJA

KHARISMATIK

A. Pengantar	29
B. Melodi Dasar Melodi Penyembahan Gereja Kharismatik	30
C. Progresi Akor Dasar Iringan Musik Penyembahan.....	32
D. Akor Iringan dengan Pengembangan	33
E. Melodi Penyembahan sebagai Pengantar Medley Lagu	37
F. Aransemen Musik Pengiring Penyembahan	40
G. Pengembangan Melodi Penyembahan	45
1. Melodi Penyembahan Menggunakan Pengembangan Diminusi	48
a. Pengembangan Diminusi dengan Penyempitan Nilai Nada	48
b. Pengembangan Diminusi dengan Penyempitan Interval	49
2. Melodi Penyembahan Menggunakan Pengembangan Augmentasi	50
a. Pengembangan Augmentasi dengan Perluasan Nilai Nada.....	51
b. Pengembangan Augmentasi dengan Perluasan Interval.....	52
3. Melodi Penyembahan Menggunakan Penyembahan Repitisi.....	53
4. Melodi Penyembahan Menggunakan Pengembangan Sekuens	55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	x
-----------------------------	----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki perasaan, baik itu perasaan takut, sedih, cinta, takjub, dan lain sebagainya. Perasaan takut dan takjub yang dimiliki manusia, menyebabkan manusia yakin bahwa ada sesuatu yang lebih besar dan lebih berkuasa. Anggapan tentang ada sesuatu yang lebih besar dan lebih berkuasa dari manusia, dibuktikan oleh peninggalan-peninggalan prasasti manusia purba yang ditemukan. Peninggalan-peninggalan tersebut berupa tulisan-tulisan, patung dan gambar. Peninggalan prasasti dalam bentuk tulisan, patung dan gambar, menunjukkan bahwa manusia purba sudah mengenal akan penyembahan. Penyembahan pada zaman purba lebih mengarah kepada benda-benda, fenomena alam atau makhluk hidup lain yang tidak biasa (contohnya matahari, hujan, binatang buas, dan lain sebagainya).

Pola pemikiran manusia yang semakin berkembang dan pengalaman yang dialami, mempengaruhi pemikiran manusia akan sesuatu yang lebih hebat dan berkuasa. Sesuatu yang lebih hebat dan berkuasa tidak lagi merupakan benda-benda, fenomena alam atau makhluk hidup lain, yang disembah oleh manusia. Manusia menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak bisa dilihat, namun sangat berkuasa, yang kemudian disebut dengan Tuhan. Pemikiran manusia akan sesuatu yang tidak terlihat namun sangat berkuasa (Tuhan), tercatat jelas dalam beberapa kitab suci.

Alkitab merupakan kitab suci umat Kristen yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Tuhan telah menciptakan cakrawala dan bumi beserta isinya. Tuhan juga telah menciptakan ciptaan yang sangat berharga, yaitu manusia. Manusia menjadi ciptaan yang berharga, karena Alkitab menulis bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan. Tuhan menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia hidup, dan menjadi penyembah-penyembah Tuhan yang setia.

Penyembahan merupakan wujud dari pernyataan hormat dan khidmat yang dinyatakan oleh manusia baik dengan perbuatan kepada yang Kuasa.¹ Penyembahan yang dilakukan oleh manusia kepada sesuatu yang dianggap lebih berkuasa (Tuhan) menggunakan banyak cara. Penyembahan manusia yang dilakukan dengan banyak cara kepada Tuhan, disebabkan oleh kemampuan otak manusia dalam berpikir yang semakin berkembang dan menanggapi pengalaman-pengalaman yang dialami. Salah satu cara yang dilakukan manusia adalah penggabungan antara lirik yang berupa pujian pengagungan kepada Tuhan, dan melodi yang membentuk suatu penyembahan yang merdu didengar.

Gereja merupakan salah satu wujud persekutuan manusia untuk memuji dan menyembah Tuhan. Alkitab mengajarkan kepada manusia agar sadar, dan selalu setia mengikuti ajaran Tuhan yang disampaikan oleh para hamba Tuhan. Manusia patut berterimakasih atas kebaikan Tuhan, dengan taat dan memuji membesarkan nama Tuhan. Memuji dan membesarkan nama Tuhan dapat

¹Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, CV. Widya Karya, Semarang, 2009, hal. 472.

dilakukan dengan nyanyian pujian, permainan musik dan tarian yang dipersembahkan hanya kepada Tuhan. Gereja dan pujian dalam bentuk musik dan lagu tidak dapat dipisahkan, sehingga di dalam Gereja, menaikkan pujian adalah sama halnya dengan berdoa.

Perkembangan gereja sejak dari awal gereja terbentuk (Jemaat yang pertama²) sampai sekarang telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pada awalnya gereja hanya terdiri dari orang-orang yang menantikan janji Tuhan Yesus Kristus, namun dengan munculnya berbagai macam tafsiran dan pendapat membuat gereja terbagi atas bermacam-macam aliran, yaitu dari Gereja Timur, Gereja Barat yang terbagi menjadi Katolik Roma dan Protestan. Sejarah gereja mencatat bahwa dari Gereja Protestan inilah, banyak melahirkan aliran-aliran gereja, salah satunya yaitu aliran Kharismatik.

Gereja Kharismatik merupakan gereja yang memiliki tiga pola, yaitu pola gereja super besar (*Mega Church*), pola gereja eksklusivis, dan pola gereja selebratif.³ Pola selebratif dalam gereja Kharismatik yang membuat perbedaan cukup signifikan dibandingkan dengan aliran gereja lain. Pemakaian pelayan penari *tambourine*, penari bendera, musik yang lebih ramai dan sangat dominan, dan juga kebebasan dalam mengekspresikan puji-pujian dan penyembahan. Pengekspresian diri dalam penyembahan inilah yang menjadi faktor utama timbulnya melodi penyembahan di gereja Kharismatik.

²Lembaga Alkitab Indonesia. *ALKITAB*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2006, Kitab Kisah Para Rasul pasal 2 ayat 41-47.

³Wilfred J. Samuel. *Kristen Kharismatik Refleksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca - Kharismatik*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2006, hal. 39-40.

Melodi penyembahan gereja Kharismatik merupakan rangkaian kata-kata yang isinya hanya pujaan kepada Tuhan Yesus Kristus semata. Kata-kata pujaan kepada Tuhan Yesus Kristus secara spontan dilagukan masing-masing jemaat, namun tetap dengan alunan melodi yang sama. Kata-kata pujian yang secara spontan dinyanyikan ini, diiringi oleh musik dengan *progressive* akor IV - I (kadang memakai *progressive* akor lain tergantung *skill* pemain musiknya). Melodi pujian kepada Tuhan Yesus Kristus selalu muncul dalam puji-pujian dengan tempo lambat, baik pada pembukaan ibadah maupun pada jeda antara puji-pujian dan Firman Tuhan.

Melodi-melodi penyembahan kepada Tuhan inilah yang akan dibahas lebih lanjut pada bab-bab selanjutnya. Melodi penyembahan hanyalah hal kecil yang biasa dilagukan oleh setiap jemaat pada saat menyembah, namun melodi penyembahan merupakan faktor penting untuk membuat suasana penyembahan dalam gereja Kharismatik menjadi lebih hidup. Penyembahan dilagukan dengan melodi yang sama antara jemaat satu dengan jemaat yang lain, namun berbeda dalam lirik yang dilagukan oleh masing-masing jemaat.

Melodi-melodi doa penyembahan dalam gereja Kharismatik ini bukanlah sebuah lagu yang terstruktur, melainkan merupakan ungkapan-ungkapan secara rohani; oleh sebab itu memerlukan analisis melodi untuk mengetahui apa yang dikembangkan dari melodi-melodi tersebut.

Aliran Kharismatik merupakan aliran gereja yang tersebar luas di seluruh penjuru Indonesia. Penyebaran aliran Kharismatik di Indonesia terbukti dengan banyaknya denominasi gereja di Indonesia yang menganut ideologi gereja

Kharismatik, antara lain yaitu Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA), Happy Family Center (HFC), Bethany, Gereja Bethel Indonesia (GBI), Gereja Bethel Indonesia Sepenuh (GBIS) dan sebagainya.

Penelitian tentang melodi penyembahan gereja Kharismatik dapat diwakili oleh Gereja Bethel Indonesia (GBI) Keluarga Allah Yogyakarta yang beralamat di gedung Impact Center di Jl. C. Simanjuntak 99 dan gedung Grand Pelita di Jl. C. Simanjuntak 91. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Keluarga Allah Yogyakarta merupakan salah satu gereja di Yogyakarta yang lahir dari ideologi gereja Kharismatik.

Melodi penyembahan gereja Kharismatik sangat menarik untuk dibahas. Karya tulis ini selain sebagai tugas akhir pembelajaran, karya tulis ini juga dapat memberi pengetahuan tentang faktor munculnya melodi-melodi ini di gereja Kharismatik, dan struktur melodi-melodi doa penyembahan di Gereja Kharismatik serta pengembangan-pengembangan yang dipakai oleh jemaat atau pemimpin puji-pujian dalam penyembahannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Hal apa sajakah yang mendorong munculnya melodi penyembahan dalam Gereja Kharismatik?
2. Bagaimana melodi dasar dan progresi akor dasar iringan musik?

3. Bagaimakah pengembangan yang dipakai dalam melodi penyembahan gereja Kharismatik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan masalah ini, yaitu :

1. Diketuainya melodi-melodi doa penyembahan dalam Gereja Kharismatik dan pola selebratif sebagai faktor pendorong.
2. Diketuainya melodi dasar dan progresi akor IV - I sebagai progresi akor dasar iringan musik.
3. Diketuainya beberapa pengembangan augmentasi, diminusi, *repetition* (ulangan) yang terdapat dalam melodi penyembahan dalam gereja Kharismatik.

D. Tinjauan Pustaka

Pekerjaan Roh Kudus atau dalam istilah umat Kristen adalah karunia-karunia Roh Kudus, merupakan asal kata Kharismatik (dalam bahasa Yunani adalah *kharismata*⁴). Wilfred J. Samuel dalam bukunya *Kristen Kharismatik Refleksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca – Kharismatik* menjelaskan bahwa Gereja Kharismatik meyakini Ibadah harus mengutamakan pekerjaan Roh Kudus, baik dalam pemberitaan Firman, puji- pujian, dan juga dalam penyembahan. Penyembahan merupakan salah satu bagian yang selalu ada dalam ibadah Gereja Kharismatik.

⁴Wilfred J. Samuel. *Kristen Kharismatik Refleksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca - Kharismatik*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2006, hal. 3.

Wilfred J. Samuel juga menjelaskan bahwa Gereja Kharismatik memiliki pola gereja selebratif yang menjadi salah satu perbedaan dengan gereja aliran lain. Ibadah harus merupakan sebagai satu perayaan⁵ yang dibuktikan dengan puji-pujian yang meriah dan ekspresif. Wilfred J. Samuel dalam pengalamannya mengikuti ibadah gereja Kharismatik, mengatakan bahwa iringan musik dalam ibadah gereja Kharismatik sangat dominan.⁶ Iringan musik yang begitu dominan, mendorong jemaat dalam menyembah menggunakan melodi. Penggunaan melodi dalam penyembahan selain agar selaras dengan iringan musik, penyembahan yang dilakukan menggunakan melodi terdengar lebih merdu jika dibandingkan dengan penyembahan yang datar (tanpa melodi yang tidak selaras dengan iringan musik).

Penyembahan gereja Kharismatik menggunakan melodi-melodi yang muncul secara spontan dari masing-masing jemaat dalam ibadah, dengan memakai beberapa pengembangan yang dijelaskan oleh Leon Stain dalam bukunya *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms*. Pengembangan melodi digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu pengembangan *repetition* (ulangan), sekuens, pembalikan, imitatif, dan lain sebagainya.⁷

Karl Edmund Prier dalam bukunya *Ilmu Bentuk Musik* menjelaskan bahwa nada-nada yang terkumpul dalam sebuah kelompok disebut motif. Melodi penyembahan juga merupakan motif, karena terdiri dari beberapa nada dan ritme. Karl Edmund menjelaskan lagi bahwa untuk menjadi sebuah lagu, maka motif-

⁵ *Ibid.* hal. 53.

⁶ *Ibid.* hal. 68.

⁷ Leon Stain. *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms*, Summy – Birchard Music, 1979, hal. 4.

motif harus dikumpulkan sehingga menjadi semi frase, frase, dan kemudian menjadi satu bagian lagu. Melodi penyembahan juga merupakan motif-motif yang terdiri dari kumpulan nada-nada dan ritme, namun tidak terkumpul menjadi sebuah semi frase, frase, yang kemudian menjadi satu bagian lagu. Melodi penyembahan hanya berupa motif-motif yang dinyanyikan oleh jemaat atau pemimpin pujian secara spontan dan tidak diatur dalam sebuah aransemen.

Melodi penyembahan yang dilagukan oleh jemaat atau pemimpin pujian meski tidak diatur dalam sebuah aransemen, melodi penyembahan dilagukan dengan beberapa pengembangan motif. Pengembangan seperti augmentasi, diminusi, ulangan, dan sekuens adalah pengembangan yang sangat sering digunakan oleh jemaat dalam melagukan doa penyembahan. Karl-Edmund Prier juga menjelaskan lebih terinci pada pengembangan augmentasi (perluasan nilai nada dan perluasan interval), diminusi (penyempitan nilai nada dan penyempitan interval) dan ulangan ritme pada tingkat lain baik turun maupun naik (sekuens). Pengembangan-pengembangan yang dipakai jemaat ini secara spontan dilagukan, tanpa mendapat komando atau aba-aba dari pemimpin pujian.

Penyembahan bukan hanya merupakan suatu tata cara ibadah. Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan telah menciptakan manusia, dengan maksud agar manusia bisa hidup dan menjadi penyembah Tuhan. Sammy Tippit dalam bukunya *Anda Dipanggil untuk Menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran*, menjelaskan bahwa manusia diciptakan hanya untuk menyembah Tuhan, namun karena manusia pertama (Adam dan Hawa) telah jatuh ke dalam dosa, maka

manusia hilang dan jauh dari Tuhan. Manusia kembali dipanggil oleh Tuhan agar berbalik untuk dekat dan menjadi penyembah-penyembah-Nya. Menyembah dalam kebenaran, itulah yang dikehendaki oleh Tuhan.⁸ Kehendak Tuhan agar manusia menyembah dalam kebenaran, menyebabkan manusia butuh Roh dari Tuhan. Alkitab mengajarkan bahwa Roh dari Tuhan dapat membawa manusia berada dalam penyembahan yang benar, sehingga penyembahan dapat menjadi korban persembahan yang indah dan diterima oleh Tuhan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini memakai metode analisis struktural dengan menggunakan pendekatan musikologi yang didukung dari segi historis dan teologi. Berikut adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses penelitian:

1. Tahap Pengumpulan Data

- a. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu peneliti masuk untuk mengamati dan mengikuti ibadah Gereja Kharismatik, yaitu di GBI Keluarga Allah Yogyakarta sebagai obyek penelitian.
- b. Studi pustaka dengan mengumpulkan buku-buku yang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian, yang akan digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penulisan skripsi.
- c. Dokumentasi berupa audio dari ibadah Gereja Kharismatik, khususnya pada bagian penyembahan yang akan digunakan dalam proses analisis.

⁸Sammy Tippit. *Anda Dipanggil untuk Menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran*, lembaga Literatur Baptis, Bandung, 2003, hal. 15.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan.

3. Tahap Pembuatan laporan

Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh pelaksanaan, yaitu penyusunan hasil dari penelitian secara tertulis yang berbentuk laporan penelitian skripsi.

F. Sistematika Penulisan

Pada Bab I membahas tentang apa saja yang menjadi latar belakang sehingga judul ini layak untuk diteliti; pada Bab II sepenuhnya membahas tentang sejarah gereja Kharismatik di Indonesia dan eksistensi gereja Kharismatik Indonesia, serta membahas juga tentang penyembahan Kristen, terkhusus gaya penyembahan dan faktor-faktor pendukung terjadinya melodi penyembahan pada gereja Kharismatik; pada Bab III sepenuhnya membahas tentang analisis dari kumpulan melodi-melodi doa penyembahan dalam ibadah gereja Kharismatik; dan Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran.